

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk memperoleh masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis, peserta didik yang belajar di harapkan memiliki perubahan yang baik dari segi bidang pengetahuan dan pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, maka di buat rangkaian pendidikan, seperti pendidikan formal seperti halnya sekolah, di mulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Selama ini kegiatan pembelajaran lebih menerapkan pada aspek kognitif, belum mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dan interaksi antara peserta didik yang kurang, model pembelajaran yang diterapkan dominan hanyalah seperti ceramah dan penyelesaian soal-soal menggunakan cara formal. Hal ini membuat peserta didik cukup bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan pendidik, oleh karena itu pembelajaran yang diterapkan pendidik sering kali membuat peserta didik kurang mampu menerima pembelajaran yang disampaikan (Bachtiar, 2022).

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Encu & Sudarma, 2022).

Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam pendidikan dan kebudayaan juga sangat disarankan bagi seluruh warga Negara Indonesia, karena pendidikan adalah bekal untuk memperoleh kehidupan yang lebih maju, maka dari itu dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi ayat 1 “setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan” ayat 2 “setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia (Ali, 2020).

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan menuju tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan

pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Triwiyanto, 2022). Kurikulum 2013 pemerintah berusaha melakukan penyempurnaan kurikulum yaitu penyempurnaan yang dilaksanakan pada tahun 2006 atau lebih dikenal dengan istilah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kemudian dikembangkan menjadi kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tentang masa depan yaitu tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, knowledge-based society dan kompetensi masa depan. Kurikulum 2013 lebih mengutamakan kepada pendidikan karakter, yang lebih penting kepada tingkat dasar yang merupakan dasar bagi tingkat selanjutnya (Bakri 2022).

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu sumber daya manusia dari pendidikan yang diterima di bangku sekolah akan menciptakan pola pikir dan kreatifitas peserta didik, dan agar bisa menciptakan Negara yang maju dan kesejahteraan (Hanum, 2020). Dalam rangka meningkatkan pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut yaitu:

1. proses pembelajaran satu satuan pendidikan diselenggarakan secara integratif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik,
2. dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi peserta didik),
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksana proses pembelajaran yang aktif dan dinamis (Saifulloh 2021).

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Games Tournament* merupakan model pembelajaran yang sangat mudah di terapkan dengan melibatkan aktivitas peserta didik tanpa ada perbedaan status sosial, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur belajar sambil bermain. Dalam model pembelajaran *Tipe Team Games Tournament* (TGT) para peserta didik di bagi menjadi beberapa bagaian dengan kata lain yaitu di bagi dalam tim yang terdiri empat sampai lima orang dengan berbeda-beda tingkat kemampuan,jenis kelamin (Solihah, 2021).

Menurut Hakim & Syofyan (2017) bahawa kegiatan pembelajaran kooperatif team games tornament (TGT) sama seperti STAD,bedannya adalah TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu dimana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademiknya sebelumnya setara seperti mereka. Sedangkan Astuti (2022) menjelaskan bahwa Team Games Tournament (TGT) adalah salah satu metode pembelajaran kooferatif yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, yang mengandung unsur permainan serta penguatan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia membuat permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Pada pembelajaran disekolah SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir yang kurang epektif membuat rendahnya mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir masih menggunakan metode verbalistik (ceramah) dan diskusi biasa proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, hal ini membuat peserta didik kurang mampu untuk berpikir dan berkembang. Peserta didik hanya mengingat informasi yang disampaikan oleh pendidik dan tidak memahami apa yang telah di sampaikan oleh pendidik tersebut. Hal ini juga membuat peserta didik sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada pendidik. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu membuat strategi dalam membuat pembelajaran yang tepat. Seorang pendidik harus mampu merancang strategi dalam pembelajaran didalam kelas maka itu sangat berpengaruh kepada peserta didik dan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang

pendidik harus mampu membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Apabila pendidik berhasil dalam melakukan strategi pembelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Permana, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Ibu Sanni Murni Sihotang selaku guru IPA di kelas VII, berdasarkan informasi yang diperoleh yaitu tercatat bahwa KKM mata pelajaran IPA adalah 75. Dari KKM 75 yang ditentukan terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas yaitu dengan mendapatkan nilai 65 yaitu dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang di capai masih rendah. Hal ini juga karena Proses pembelajaran hanya menggunakan metode verbalistik (ceramah) dan diskusi biasa, jadi terlihat monoton dan tidak variatif, dan selama kegiatan pembelajaran hanya berpatokkan pada pendidik saja, dan kurangnya fasilitas di sekolah juga mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga mereka hanya dapat membayangkan materi-materi yang di jelaskan pendidik, hal ini juga menyebabkan peserta didik pasif dalam pembelajaran sehingga hasil nilai peserta didik menjadi sangat rendah. Keaktifan berdiskusi peserta didik masih rendah, terlihat pada saat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, dan ada sebagian kecil peserta didik mengerjakan apa yang diperintahkan pendidik tapi ternyata sebagaian besar juga peserta didik melakukan kesibukan lain atau kesibukan sendiri, Sehingga itu membuat nilai Pelajaran IPA cukup rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas VII Di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskriptor latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan penulis adalah :

1. Hasil belajar Materi IPA peserta didik pada mata masih rendah dibawah KKM.
2. Pendidik masih menggunakan pembelajaran metode ceramah dan diskusi biasa, kurangnya media yang menggunakan dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik perhatian peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka Batasan masalah yang dapat di kemukakan penulis adalah: Model pembelajaran yang digunakan yaitu model tipe Time Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Time Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA dengan materi sistem penafasan peserta didik di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh menggunakan model ceramah terhadap hasil belajar biologi dengan materi sistem pernapasan peserta didik SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir?
3. Apakah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA dengan materi sistem pernapasan di kelas VII Di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar IPA Dengan materi sistem pernafasan di kelas VII Di SMP Negeri 05 Satu Atap panai Hilir Tahun pembelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil

belajar IPA peserta didik Dengan materi system pernafasan peserta didik di SMP Negeri 05 Satu Atap Panai Hilir Tahun pembelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik peserta didik, pendidik, dan pihak sekolah.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian model kooperatif tipe Team Games Tournament terhadap hasil belajar dan bermanfaat bagi berbagai pihak dan semoga menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik dengan materi sistem pernafasan.

b. Manfaat bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta acuan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat.